

## **BAB I.**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pada kondisi perekonomian global mempengaruhi perkembangan dalam dunia bisnis terutama perekonomian di Indonesia yang masih belum pasti setiap tahunnya. Hal ini mengakibatkan persaingan dunia bisnis di Indonesia memiliki resiko tinggi pada suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan.

Kondisi daya saing perkenomian di Indonesia merupakan salah satu permasalahan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat dari Perkembangan Indeks Daya Saing Global Indonesia yang berasal dari Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian – Sekretaria Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, peringkat indeks daya saing dalam laporan World Economic Forum atau WEF pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari peringkat 37 pada tahun 2015-2016 menjadi peringkat 41 pada tahun 2016-2017 dan kemudian dapat naik pada tahun 2017-2018 menjadi peringkat 36. Sementara pada tahun 2018 dan 2019, peringkat Indonesia dalam indeks daya saing global kembali mengalami penurunan, yaitu peringkat 45 pada tahun 2018 dan peringkat 50 pada tahun 2019.

[https://www.kominfo.go.id/content/detail/15147/kemenperin-berhasil-naikkan-indeks-daya-saing-ke-peringkat-45/0/kerja\\_kita](https://www.kominfo.go.id/content/detail/15147/kemenperin-berhasil-naikkan-indeks-daya-saing-ke-peringkat-45/0/kerja_kita)).

Kondisi seperti ini akan mempengaruhi kegiatan, kinerja, dan keuangan perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar sehingga banyak perusahaan

yang mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Perusahaan merupakan suatu bentuk usaha yang menjalankan berbagai jenis bidang usaha yang bersifat tetap dan terus menerus untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Manajer sebagai pengelola perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola perusahaan dengan baik sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik yang dapat meningkatkan laba dan menciptakan nilai perusahaan menjadi lebih baik setiap tahunnya. Dengan nilai perusahaan yang baik akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Dalam suatu perusahaan, baik perusahaan yang besar maupun kecil untuk mencegah terjadinya kebangkrutan perlu adanya prediksi yang bisa dijadikan suatu tindakan pertama untuk mengambil keputusan agar kebangkrutan tersebut tidak terjadi. Dalam penelitian Anjasmara Urdi Anza menyatakan bahwa apabila terjadi kesalahan prediksi pada suatu perusahaan, maka dimasa yang akan datang dapat berakibat buruk yaitu kehilangan pendapatan atau kehilangan kepercayaan dari para pemegang saham.

Namun pada kenyataannya ada beberapa perusahaan yang berada pada bidang manufaktur terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah lama beroperasi dalam jangka waktu yang lama terpaksa bubar karena salah dalam mengambil langkah pertama sehingga terpaksa bubar selama mengalami kondisi financial distress yang berujung pada kebangkrutan.

Menurut Birgham dan Daves, fenomena *financial distress* sendiri sering terjadi karena beberapa alasan. Diantaranya adalah sering terjadinya serangkaian kesalahan pengambilan keputusan yang kurang tepat oleh manajer dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang baik secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta tidak adanya tindakan atau upaya yang kurang tepat untuk mengawasi kondisi keuangan sehingga penggunaan uang tidak sesuai dengan keperluan dan manfaatnya.

(<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/12/financial-distress.html>).

Indikator yang menunjukkan apakah perusahaan mengalami *financial distress* antara lain ditandai dengan pemberhentian tenaga kerja atau hilangnya pembayaran deviden serta arus kas lebih kecil dibandingkan jumlah dari hutang jangka panjangnya.

Prediksi mengenai *financial distress* pada laporan keuangan suatu perusahaan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti: investor, kreditor, auditor, pemerintah, pemilik perusahaan dan lembaga keuangan lainnya. Dengan diketahuinya tanda-tanda kebangkrutan sejak awal ini maka sebuah perusahaan dapat melakukan tindakan untuk dapat memperbaiki situasi tersebut, sehingga kebangkrutan yang akan terjadi dimasa yang akan datang bisa dicegah bahkan tidak akan terjadi pada sebuah perusahaan. Dapat dikatakan tujuan dari *financial distress* ini adalah sebagai peringatan dini dalam menghadapi kesulitan keuangan, sehingga dapat mengetahui pengambilan tindakan dan kebijakan yang tepat untuk mengantisipasi situasi yang mengarah pada kebangkrutan suatu perusahaan.

Jika sebuah perusahaan tidak segera menindaklanjuti adanya sinyal *financial distress* tersebut maka akan berakibat buruk untuk perusahaan dengan kehilangan kepercayaan dari investor. Jika dalam perusahaan mengalami *financial distress* pada perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan menunjukkan hasil kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan apakah hasil kinerja perusahaan tersebut meningkat atau justru menurun.

Laporan keuangan dapat dianalisa dengan menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Rasio keuangan ini sangat bermanfaat untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang digunakan untuk penelitian ini berfokus pada rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Dengan menganalisis rasio keuangan ini dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan.

Rasio likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Menurut Irham Fahmi (2020 : 93), jika suatu perusahaan dalam likuiditas rendah maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki kesulitan keuangan atau *financial distress*, dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha

(*bankruptcy*). Menurut Hendra (2009 : 199), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang biasa dipakai dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar atau *current ratio*. *Current ratio* ini merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa mampunya perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh suatu keuntungan, jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi maka akan kecil kemungkinannya perusahaan mengalami *financial distress*. Menurut Wahyu (2009), profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* di masa yang akan datang akan menjadi lebih kecil.

Salah satu rasio keuangan yang dapat menjadi prediksi *financial distress* adalah rasio solvabilitas. Pada rasio ini yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan

pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Juniary Sri Rezki (2017) menunjukkan rasio likuiditas, leverage atau solvabilitas, profitabilitas secara serempak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Intan, Emmy dan Wimbo (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* dan untuk rasio solvabilitas menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan fenomena masalah dalam latar belakang penelitian ini dan masih terdapatnya perbedaan antara hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil penelitian ini dengan judul: **Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*?
3. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*?

4. Apakah rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*?

### 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kondisi *financial distress*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap kondisi *financial distress*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.
- d. Untuk mengetahui berpengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan terhadap kondisi *financial distress*.

#### 1.3.2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kontribusi bagi para akademis dalam mengembangkan penelitian dimasa depan, serta penelitian ini dijadikan bahan referensi mengenai kondisi *financial distress* diperusahaan.

- b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang analisis prediksi financial distress dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengaplikasikan model yang akan dibentuk dalam penelitian ini untuk memprediksi terjadinya kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* ataupun melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

#### 1. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen perusahaan. Sekaligus dapat membantu perusahaan untuk melakukan perbandingan kinerja dengan perusahaan pesaing sehingga keuangan perusahaan tetap sehat dan tidak menurun bahkan financial distress dapat dihindari.

#### c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian merupakan kesempatan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teori yang diperoleh selama kuliah. Dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pola pikir dalam hal penguasaan materi terutama tentang analisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap prediksi *financial distress*.